



**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENJUALAN
TIKET PENYEBERANGAN PADA PT. ASDP CABANG KETAPANG
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

OLEH :

**RIZHA FAHLEVY
130810301106**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**



**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENJUALAN TIKET PENYEBERANGAN PADA PT. ASDP
CABANG KETAPANG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

RIZHA FAHLEVY

130810301106

**S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Joko Setiyono dan Umi Setyowati, yang selama ini sudah membesarkan dan mendidik saya hingga sampai saat ini. Dan juga dengan sabar memberi dukungan, doa, saran, dan kritikan kepada saya. Terima kasih untuk papa dan mama.
2. Orang spesial di hidup saya, Kadek Suwarni, yang selama ini telah mendorong dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku dan semua orang yang selama ini telah membantu, mendoakan dan memberikan dorongan semangat kepada saya.
4. Sahabat-sahabatku dari PUBG “Pecel Pitik” Squad, yang memberikan dorongan untuk selalu semangat.
5. Sahabat-sahabatku dari tim basket Kongkow.
6. Sahabat-sahabatku dari grup PPQ.
7. Ibu Indah Purnamawati dan bapak Sudarno selaku pembimbing saya yang telah mengarahkan dan memudahkan jalan saya dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staf pengajar dan administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
9. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya cintai dan jayalah selalu.
10. Seluruh teman-teman Akutansi 2013

MOTTO

“Sampai matipun aku akan tetap mengejar cita-citaku.”

(Naruto Uzumaki)

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Al Rad’ : 11)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”

(Albert Einstein)

"Life has two rules. First, never quit and second, always remember rule number one"

(Derrick Rose)

"Anda dikatakan sukses di dunia jika mampu membuat kedua orangtuamu bahagia di masa tuanya"

(Rizha Fahlevy)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizha fahlevy

NIM : 130810301106

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap penjualan Tiket Penyeberangan Pada PT. ASDP Cabang Ketapang Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya plagiat milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Mei 2018
Yang menyatakan,

Rizha Fahlevy

NIM 130810301106

SKRIPSI

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENJUALAN TIKET PENYEBERANGAN PADA PT. ASDP
CABANG KETAPANG KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

Rizha Fahlevy

NIM. 130810301106

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Indah purnamawati, S.E, M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sudarno, M.Si., Ak., CA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan Tiket
Penyeberangan Pada PT. ASDP Cabang Ketapang Kabupaten
Banyuwangi
Nama Mahasiswa : Rizha Fahlevy
NIM : 130810301106
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 9 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak.
NIP. 196910111997022001

Drs. Sudarno, M.Si., Ak., CA.
NIP. 196012251983021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.SI., Ak.
NIP 197809272001121002

JUDUL SKRIPSI

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENJUALAN TIKET PENYEBERANGAN PADA PT. ASDP
CABANG KETAPANG KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizha Fahlevy
NIM : 130810301106
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA, Ak
Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
Anggota : Aisa Tri Agustini, SE, M. Sc

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.
NIP 197107271995121001

ABSTRACT

*EVALUATION OF INTERNAL CONTROL TIKETING CROSSING
SALES AT PT. ASDP KETAPANG BRANCH KABUPATEN
BANYUWANGI*

Rizha Fahlevy

Jurusan S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

This study was conducted to evaluate the form of internal control of ticket sales crossing at PT. ASDP branch Ketapangapa implementation is adequate in anticipating the form of cheating. This research is a qualitative descriptive research that direct approach to the object to understand the phenomenon that actually exist on the object. Types of data used are primary and secondary data obtained from interviews, observation and documentation. Methods of data analysis in this study using the stages of data analysis Miles and Hubberman which includes data collection, data reduction, data penyahjian and withdrawal conclusions. For data validity test, the data credibility test consists of increasing perseverance, data triangulation and using reference materials to clarify the data obtained. The results showed that internal control at PT. ASDP ketapang branch is adequate in order to anticipate the existence of a form of fraud committed by the employee in the process of selling ticket crossing.

Keywords : *Internal Control, Sales*

ABSTRAK

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENJUALAN TIKET PENYEBERANGAN PADA PT.
ASDP CABANG KETAPANG KABUPATEN
BANYUWANGI**

Rizha Fahlevy

Jurusan S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi bentuk pengendalian internal penjualan tiket penyeberangan pada PT. ASDP cabang Ketapang apakah penerapannya sudah memadai dalam mengantisipasi bentuk kecurangan. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang melakukan pendekatan langsung kepada objek untuk memahami fenomena yang sebenarnya ada pada objek tersebut. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang didapat dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data Miles dan Hubberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data dilakukan uji kredibilitas data yang terdiri dari meningkatkan ketekunan, triangulasi data dan menggunakan bahan referensi untuk memperjelas data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal pada PT. ASDP cabang ketapang sudah memadai dalam rangka untuk mengantisipasi adanya bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak karyawan dalam proses penjualan tiket penyeberangan.

Kata kunci : *Pengendalian Internal, Penjualan*

RINGKASAN

Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan Tiket Penyeberangan Pada PT. ASDP Cabang Ketapang Kabupaten Banyuwangi, Rizha Fahlevy, 130810301106; 62 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

PENDAHULUAN

Pengendalian internal merupakan hal yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal akan mengarahkan perusahaan agar tetap berada pada prinsip awal perusahaan yang telah ditetapkan dan juga dalam melaksanakan kegiatan usahanya agar tidak menyimpang dari proses dan kebijakan yang telah di buat oleh manajemen. Setiap perusahaan pastinya mempunyai sebuah target atau tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang maksimal. Dalam rangka pencapaian target tersebut, perusahaan pastinya membutuhkan sebuah bentuk pengendalian internal dalam setiap kegiatan usahanya. Dengan adanya pengendalian internal, akan memberikan jaminan-jaminan bahwa kebijakan yang diberikan oleh manajemen sudah terlaksana. Dengan terlaksananya pengendalian internal yang diciptakan oleh manajemen, akan mendeteksi segala macam resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bentuk resiko yang menghambat pencapaian perusahaan.

Dalam pencapaian targetnya, perusahaan menggunakan sarana kegiatan penjualan untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya. Dengan adanya tujuan tersebut, tujuan pencapaian target laba digunakan sebagai penilai bahwa perusahaan tersebut berhasil atau perusahaan tersebut gagal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Namun dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut, terdapat masalah-masalah yang dapat menghambat perusahaan dalam pencapaian target yang diinginkan.

Contoh potensi kecurangan yang kemungkinan terjadi adalah adanya bentuk kolusi antar karyawan, adanya kelebihan harga dari harga yang sudah ditentukan oleh fungsi penjualan, adanya pemberian harga khusus bagi pihak terdekat, menerima suap agar bisa di beri akses, pelaporan hasil penjualan tidak semestinya maupun mencuri uang di kasir. Namun berdasarkan pengalaman peneliti, peneliti mendapatkan informasi tentang kecurangan yang terjadi di PT. ASDP cabang Ketapang diantaranya pemberian akses gratis dan pemberian informasi palsu.

Dengan adanya potensi permasalahan pada aktifitas penjualan tersebut, pastinya di butuhkan sebuah pengendalian internal yang baik agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan tercapai. Aktifitas pengendaliannya sebagai berikut : adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktek sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti di suatu objek yang berkaitan dengan penjualan. Peneliti memilih sebuah tempat yang beroperasi sebagai penyedia jasa angkutan dan penyeberangan yaitu PT. ASDP cabang Ketapang, Banyuwangi. Fokus penelitian terletak pada pengendalian internal pada penjualan tiket di PT. ASDP cabang Ketapang. Pengendalian internal berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap kegiatan penjualan tiket penyeberangan agar tidak terjadi masalah tentang kolusi, korupsi maupun mark up harga jual. Dengan adanya masalah tersebut, perlu diadakan pengevaluasian pada pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. ASDP cabang Ketapang Banyuwangi terhadap sistem penjualan tiket penyeberangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengambil judul skripsi yang berjudul “EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENJUALAN TIKET PENYEBERANGAN PADA PT. ASDP CABANG KETAPANG KABUPATEN BANYUWANGI”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisas, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk system tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Evaluasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dikutip oleh Kresna Teta Wijaya (2016:12) evaluasi adalah proses atau upaya penilaian dan pengukuran efektivitas dan evaluasi ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan alternatif

Penjualan

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2016)

Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengendalian internal pada penjualan tiket penyeberangan yang di terapkan PT. ASDP Indonesia Ferry cabang Ketapang dan Penelitian ini bertempat di PT. ASDP cabang Ketapang yang beralamat di Jl. Gatot Subroto, Banyuwangi Jawa Timur.

Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dengan cara mendokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data primer dengan data sekunder, berikut isi data-data tersebut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara pada informan dan dari hasil pengamatan langsung pada objek yang diteliti (Wijaya, 2016). Digunakan untuk mendapatkan data wawancara terkait pengendalian internal terhadap penjualan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil pencarian informasi dari buku-buku, dokumen atau catatan, tulisan-tulisan karya ilmiah dan berbagai media, arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer (wijaya,

2016). Data sekunder pada penelitian ini menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penjualan tiket penyeberangan pada PT ASDP cabang ketapang.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan pihak yang akan memberikan data yang akurat dan tepat, maka informan yang akan digunakan penelitian :

1. Karyawan bagian usaha
2. Petugas loket

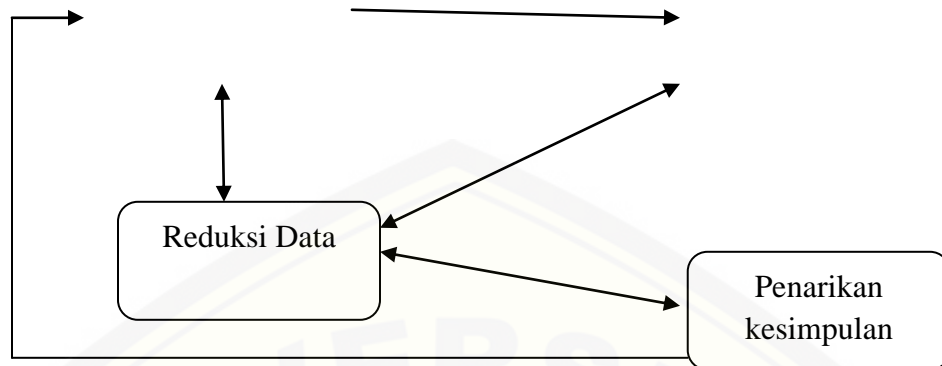
Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2016)

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis data yang mengikuti konsep dari Miles dan Huberman dalam Moleong (2016), yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut gambar langkah-langkah analisis tersebut :

Pengumpulan
Data

Penyajian Data



Sumber : teori miles dan hubermen, Moleong (2016)

PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) sebagai perusahaan transportasi yang mempunyai visi *“menjadi perusahaan jasa pelabuhan dan penyebrangan yang terbaik dan terbesar di tingkat regional, serta mampu memberikan nilai tambah bagi stake holders”* yang dijabarkan dalam misi perusahaan yaitu menyediakan prasaranan pelabuhan dan sarana kapal penyebrangan yang tangguh sebagai pendukung dalam sistem logistik nasional, memiliki standar pelayanan Internasional yang didukung oleh tenaga professional dan manajemen bisnis moderns serta tata kelola perusahaan yang baik, menguasai pangsa pasar Nasional, dan memperluas jaringan operasional hingga ke tingkat regional untuk memaksimalkan pertumbuhan dan keuntungan, serta memaksimalkan peran sebagai korporasi dan infrastruktur Negara serta agen pembangunan. PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) cabang Ketapang berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto, Ketapang, Banyuwangi, Jawa Timur. PT. ASDP cabang ketapang mempunyai 3 kapal, di antaranya Kmp. Mutis, Kmp. Prathita dan Kmp. Raja Enggano.

Pelaksanaan Siklus Pengendalian Internal

1. Pemisahan Fungsi Karyawan

Fungsi persediaan ditugaskan kepada Petugas Kartu Tiket yang berada di ruang Gedung Sentral (GS). Fungsi penjualan ditugaskan kepada Petugas Loker Penjualan Tiket. Fungsi kas di tugaskan kepada adiminstrator tiket yang bertugas untuk memproses administrasi hasil penjualan kartu tiket penyeberangan. Fungsi akuntansi ditugaskan kepada Petugas Bagian Keuangan yang bertugas melakukan rekonsiliasi dengan Petugas Loker. Fungsi pengiriman ditugaskan kepada Petugas Collector. Petugas Collector bertugas untuk mengecek keaslian uang hasil penjualan tiket sebelum diserahkan kepada pihak bank. Dengan adanya pemisahan tugas dapat terhindar dari bentuk kecurangan seperti lapping pemanipulasian catatan dan juga memberikan *cross check* terhadap ketelitian akan uang hasil penjualan kartu tiket.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan transaksi penjualan tiket penyeberangan di PT. ASDP cabang Ketapang terdapat otorisasi oleh pihak yang berwenang yaitu Direktur Utama. Direktur Utama PT. ASDP Indonesia Ferry mengotorisasi atas kebijakan harga yang berlaku dan juga mengotorisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dijalankan oleh para karyawan dengan membubuhkan tandatangan Direktur Utama. Dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh Direktur Utama, karyawan tidak dapat seenaknya mengubah-ubah harga penjualan tiket sesuai keinginannya dan juga tidak seenaknya dapat merubah alur penjualan yang telah ditentukan.

3. Praktik Sehat

adanya pemberian nomor urut tercetak pada setiap formulir yang dipertanggungjawabkan oleh penggunanya dengan adanya kolom penandatanganan pada formulir tersebut. Setiap harinya pihak ASDP cabang Ketapang melakukan kegiatan *cross check* yang dilakukan oleh pihak bagian keuangan. Agar uang hasil penjualan kartu tiket selalu aman, PT. ASDP setiap harinya melakukan penarikan

uang dari Petugas Locket setiap 4 jam sekali lalu disimpan didalam brankas. Selanjutnya setiap harinya akan diserahkan kepada pihak bank untuk menghindari dari bentuk potensi tercurinya kehilangan kekayaan perusahaan.

4. Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggungjawabnya

Pada PT. ASDP cabang Ketapang setiap karyawan memiliki latarbelakang pendidikan yang sesuai dengan tanggungjawabnya. Contohnya General Manager adalah lulusan jurusan Teknik yang tentunya paham akan proyek pengembangan sarana dan prasarana, Bagian Keuangan rata-rata lulusan jurusan akuntansi namun ada juga yang hanya lulusan SMA yang paham dengan pencatatan data keuangan, Bagian Usaha rata-rata lulusan dari jurusan Ilmu Administrasi yang paham dengan pengembangan usaha, Bagian SDM dan Umum rata-rata lulusan jurusan manajemen dan Bagian Teknik rata-rata adalah lulusan SMK, STM dan Politeknik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

Untuk potensi kecurangan dalam pemberian akses bagi pihak kerabat dekat maupun keluarga tidak akan terjadi. Karena dalam pengendalian terhadap penjualan tiket terdapat proses *rekonsile* antara Petugas Locket dengan bagian Keuangan. Jika memang petugas loket memberikan tiket gratis kepada kerabat, maka akan terjadi selisih jumlah anatar tiket yang terjual dengan uang diterima. Ketika terjadi selisih, Petugas Locket wajib menggantinya.

Bentuk kecurangan *lapping* yang merupakan pemanipulasian catatan dapat terhindar karena adanya proses *cross check* lebih dari satu fungsi terhadap laporan hasil penjualan tiket.

Adanya pemberitahuan untuk pembayaran dengan uang pas pada saat akan memasuki loket dan sudah tertulis harus menggunakan uang pas di formulir pengisian data kendaraan penumpang untuk menghindari kecurangan dalam bentuk tidak memberikan kembalian oleh petugas loket.



PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan Karunia-Nya yang memberikan kenikmatan dan kesehatan sehingga penyusunan skripsi dengan judul “**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENJUALAN TIKET PENYEBERANGAN PADA PT. ASDP CABANG KETAPANG KABUPATEN BANYUWANGI**” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasihat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, MM, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.SI., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
5. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Ibu Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian proposal skripsi dan memberikan saran yang memudahkan bagi penulis.
8. Bapak Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi, S.E, M.Si selaku dosen wali yang telah membantu memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Perpustakaan Pusat.
10. Orangtua yang saya cintai Joko Setiyono dan Umi Setyowati yang telah berusaha keras untuk anaknya agar menjadi sukses dan berkat perjuangan beserta doa mereka saya bisa sampai menyelesaikan kuliah.
11. Saudara-saudaraku tersayang, yang selama ini selalu mendukung saya sehingga saya lebih termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua Sahabat-sahabat saya, Squad “Pecel Pitik” PUBG yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman akuntansi UNEJ 2013, selamat berjuang dan semoga sukses.
14. Teman-teman basket Kongkow terima kasih atas doanya.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih.

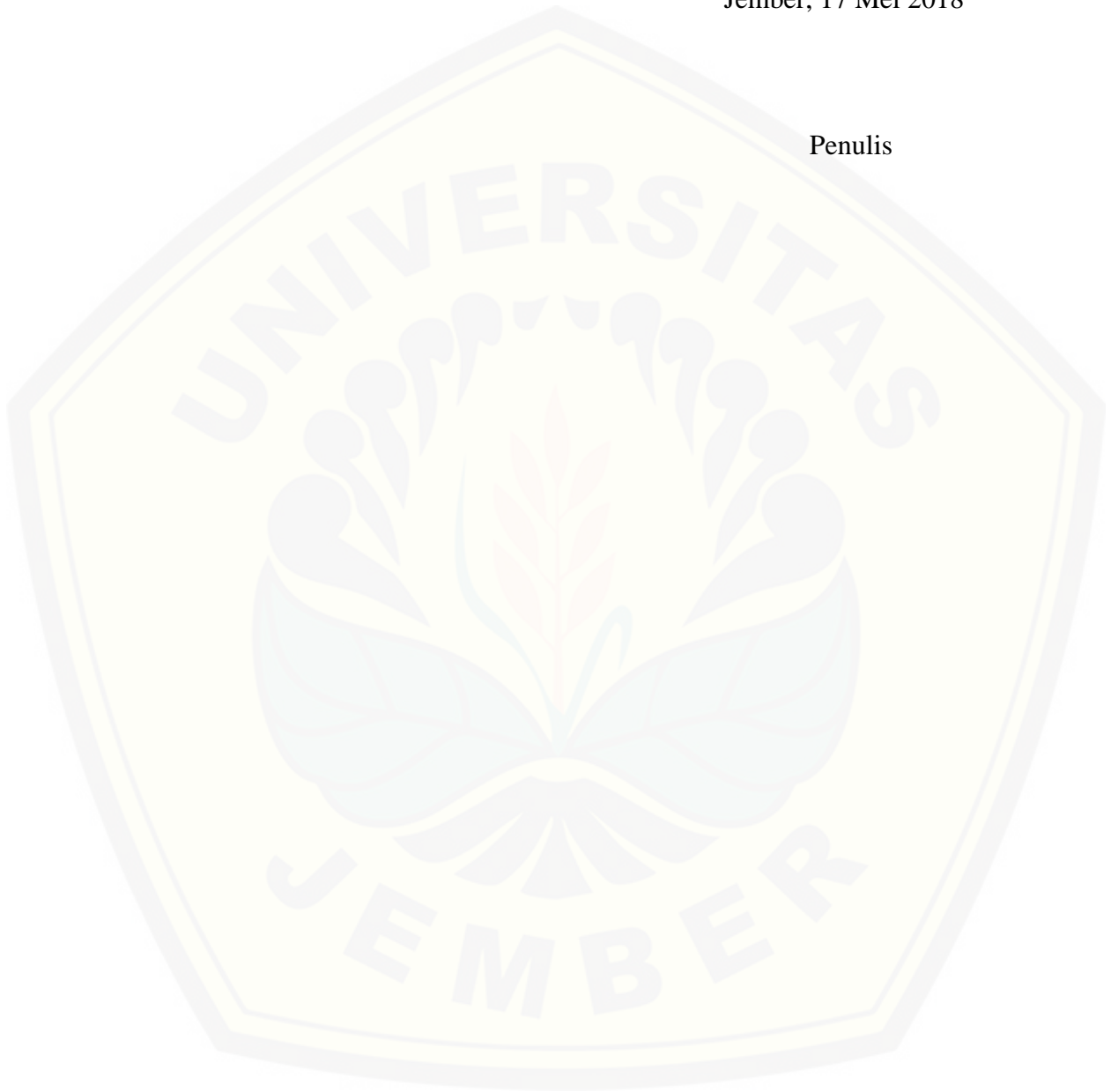
Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Alhamdulillahirabbilalamin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 17 Mei 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
RINGKASAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	7
2.1 Pengendalian Internal	7
2.2 Komponen Penegndalian Internal	8
2.3 Unsur-Unsur Pengendalian Internal	22
2.4 Evaluasi	17
2.5 Penjualan	18

2.6	Penelitian Terdahulu	18
2.7	Kerangka Teoritis	19
BAB 3	METODE PENELITIAN	20
3.1	Jenis Penelitian	20
3.2	Obyek dan Lokasi Penelitian	20
3.3	Jenis dan Sumber Data	20
3.4	Informasn Penelitian	21
3.5	Metode Pengumpulan Data	21
3.6	Uji Keabsahan Data	22
3.7	Metode Analisis Data	23
3.8	Kerangka Pemecahan Masalah	25
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1	Gambaran Umum Objek penelitian	27
4.1.1	Profil Perusahaan	27
4.1.2	Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas	28
4.2	Hasil Penelitian	30
4.2.1	Bagan alur penjualan e-ticketing PT. ASDP Indonesia Ferry cabang Ketapang	30
4.2.2	Pelaksanaan Siklus Pengendalian Internal	48
BAB 5	KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Keterbatasan Penelitian	54
5.3	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN	

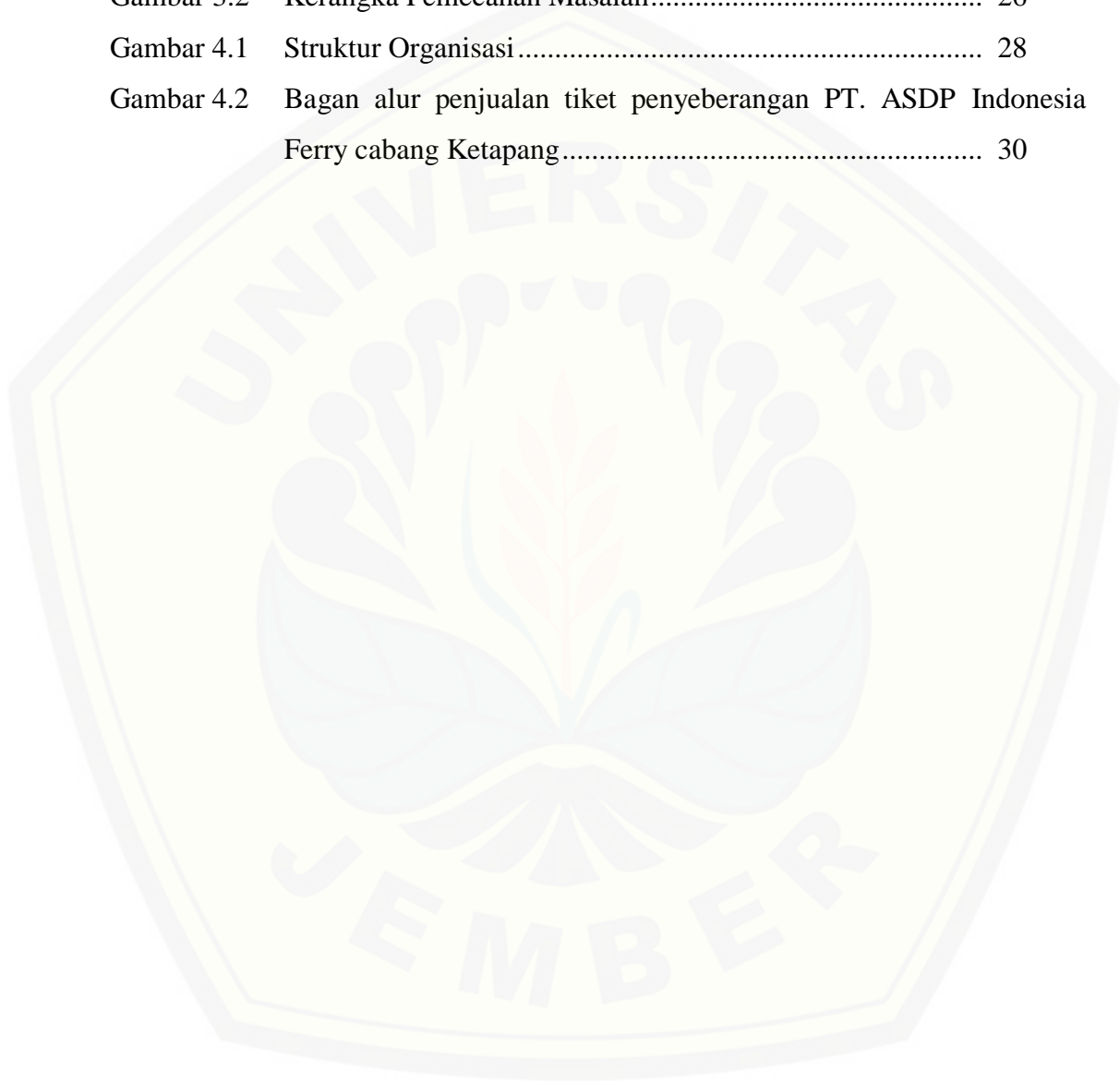
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perbandingan Antara Pengendalian Internal PT. ASDP cabang ketapang dengan Teori.....	65



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	19
Gambar 3.1 Metode Analisis Data	23
Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	28
Gambar 4.2 Bagan alur penjualan tiket penyeberangan PT. ASDP Indonesia Ferry cabang Ketapang.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengendalian internal merupakan hal yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal akan mengontrol, mengawasi, dan mengarahkan perusahaan agar tetap berada pada prinsip awal perusahaan yang telah ditetapkan dan juga dalam melaksanakan kegiatan usahanya agar tidak menyimpang dari proses dan kebijakan yang telah di buat oleh manajemen. Pengendalian internal merupakan sebuah proses yang akan memberikan jaminan yang memadai. Jaminan yang dimaksud adalah terjaganya aset dari bentuk penggunaan dan penempatan aset yang tidak sah, mengelola catatan dengan detail dan baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar, memberikan informasi yang akurat dan reliable, menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional, mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan, dan dipatuhinya hukum maupun peraturan yang berlaku (Romney, 2016).

Setiap perusahaan pastinya mempunyai sebuah target atau tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang maksimal. Dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan, pastinya dibutuhkan sebuah bentuk pengendalian internal dalam setiap kegiatan usahanya. Menurut Mulyadi (2001:163), pengendalian internal memiliki tujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan adanya pengendalian internal, akan memberikan jaminan-jaminan bahwa kebijakan yang diberikan oleh manajemen sudah terlaksana. Ketika sudah terlaksananya pengendalian internal yang diciptakan oleh manajemen, kegiatan usahanya akan terarah menuju tujuan perusahaan. Pengendalian internal juga digunakan untuk mendeteksi segala macam resiko yang menghambat perusahaan dalam

mencapai tujuannya. Bentuk resiko yang menghambat pencapaian perusahaan tak lain adalah kecurangan yang dilakukan oleh para karyawan. Jadi pengendalian internal diharapkan dapat melindungi kekayaan perusahaan yang diakibatkan dari pencurian, penggelapan keuangan oleh karyawan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat dan lain sebagainya.

Dalam pencapaian targetnya, perusahaan menggunakan sarana kegiatan penjualan untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya. Penjualan merupakan hal yang penting pada suatu perusahaan, baik perusahaan yang bergerak dibidang penjualan barang maupun penjualan jasa. Melalui penjualanlah perusahaan akan mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan semua perusahaan pastinya adalah ingin memperoleh laba. Bisa dikatakan bahwa penjualan merupakan tulang punggung perusahaan dalam kegiatan pengembangan usaha dan tentunya melalui kegiatan penjualan, perusahaan menjalankannya dalam rangka ingin memperoleh target laba yang lebih banyak. Perusahaan akan mendapatkan laba yang berasal dari kegiatan transaksi-transaksi penjualan barang atau jasa setelah melakukan pelayanan kebutuhan yang diinginkan oleh para konsumen. Penjualan tunai untuk barang atau jasa dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan kemudian dicatat oleh perusahaan (Mulyadi:2001).

Dengan adanya tujuan tersebut, tujuan pencapaian target laba digunakan sebagai penilai bahwa perusahaan tersebut berhasil atau perusahaan tersebut gagal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal itu dikarenakan jika laba yang ditargetkan optimal maka laba tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sebagai cara pencapaian laba yang lebih banyak, untuk pelunasan hutang perusahaan yang belum terlunasi, untuk tersedianya cadangan dana dan juga untuk pengembangan

perusahaan di masa mendatang. Begitu sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang ditargetkan maka perusahaan tidak bisa membiayai kegiatan operasionalnya dengan lancar.

Namun dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut, terdapat masalah-masalah yang dapat menghambat perusahaan dalam pencapaian target yang diinginkan. Pihak yang menghambat khususnya yang terdapat pada internal perusahaan, tak lain adalah para karyawan. Karyawan merupakan pihak penggerak operasional perusahaan untuk mendapatkan target perusahaan. Jika penggerak operasional melalui penjualan saja bermasalah dalam pengoperasionalannya, maka target laba yang maksimal tidak akan tercapai.

Contoh potensi kecurangan yang kemungkinan terjadi adalah adanya bentuk kolusi antar karyawan, adanya pelebihan harga dari harga yang sudah ditentukan oleh fungsi penjualan, adanya pemberian harga khusus bagi pihak terdekat, menerima suap agar bisa di beri akses, pelaporan hasil penjualan tidak semestinya maupun mencuri uang di kasir. Kolusi merupakan bentuk berkomplot dengan pegawai lain, pelanggan, atau vendor. Kolusi yang paling sering di lakukan meliputi penagihan pada harga yang melambung, melakukan pekerjaan dibawah standar dan menerima bayaran penuh, bayaran untuk tidak bekerja, menggandakan tagihan dan pembelian lebih banyak barang secara tidak perlu dari perusahaan yang berkomplot (Romney:244). Adanya pelebihan harga dari harga yang telah ditetapkan, tentunya tidak akan merugikan perusahaan tetapi yang dirugikan adalah pihak konsumen. Memang perusahaan tidak berdampak kerugian pada hal finansial, namun kerugiannya terletak pada kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Adanya pemberian harga khusus juga sering terjadi pada penjualan tiket. Bagian penjualan tentunya memberikan diskon dari harga yang telah ditentukan, bahkan bisa saja pemberian akses tanpa membayar atau gratis bisa saja terjadi dengan memanipulasi laporan penjualan. Penerimaan suap terjadi ketika

seseorang menginginkan sesuatu tetapi dia sendiri tidak memenuhi syarat atau ketentuan yang berlaku. Jadi agar permohonannya dikabulkan dan diberikan jalan lancar dia akan memberikan imbalan kepada pihak yang bisa meloloskannya. Imbalan (suap) tersebut bukanlah bentuk bayaran atas kinerjanya yang baik dalam melayani, tetapi bayaran untuk meloloskan pihak yang kurang standar agar mendapatkan keinginannya. Tak hanya itu, masalah yang lebih penting pencurian kas pada kasir. Hal itu disebabkan mungkin kurangnya pengamanan pada mesin kasir misal tidak adanya CCTV maupun aplikasi yang harus melakukan *log in* agar tidak tercuri oleh orang lain.

Namun berdasarkan pengalaman peneliti, secara tidak sengaja mendapatkan informasi yang pada saat itu belum terpikirkan untuk melakukan penelitian tentang pengendalian internal, peneliti berbincang dengan seseorang yang dulunya bekerja sebagai petugas loket di PT. ASDP cabang Ketapang. Dia bercerita tentang hal yang karyawan lain lakukan berkaitan dengan kecurangan dalam penjualan tiket dan salah satu yang disebutkan adalah untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Bentuk kecurangan yang diceritakan pertama adalah pemberian akses memasuki penyeberangan kepada sahabat maupun keluarga tanpa harus membayar pada loket jenis kendaraan roda dua. Pihak yang bersangkutan cukup mengisi blangko pengisian data penumpang lalu diserahkan kepada petugas loket untuk diproses. Selanjutnya akan diberi struk pembayaran berserta dengan tiket penyeberangan untuk diserahkan kepada petugas kapal sebagai sarana untuk memasuki kapal penyeberangan. Kedua adalah pemanfaatan uang kembali, petugas loket akan memberikan informasi yang bukan sebenarnya kepada para pengguna jasa pada loket roda dua. Harga tiket pada saat itu adalah Rp 24.500. Tentunya kebanyakan orang membayar tiket penyeberangan dengan uang Rp 25.000. Dari hal itu petugas loket mulai mengambil keuntungan dengan memberikan informasi yang bukan sebenarnya. Petugas loket akan memberikan alasan berupa tidak adanya uang kembalian dalam pecahan Rp 500. Kemudian

pengguna jasa kebanyakan akan mengabaikan kembalian tersebut karena dinilai nominal kecil dan juga terlalu lama di loket akan merasa bosan karena tidak segera berangkat menaiki kapal penyeberangan. Petugas loket jika sedang ramai bisa mendapatkan uang hingga Rp 700.000 perhari. Akan tetapi jika pada saat itu pengguna jasa tetap ingin meminta kembaliannya, petugas tersebut akan berpura-pura keluar loket untuk menukar uang pecahan dan memberikan kembaliannya. Hal itu dilakukan agar kedok mencari keuangannya tidak terbongkar. Sebelumnya petugas melakukan kolusi sesama petugas loket untuk mengumpulkan keuntungan yang mereka terima. Setelah terkumpul maka akan dibagi rata.

Dengan adanya potensi kecurangan pada aktifitas penjualan tersebut, pastinya di butuhkan sebuah pengendalian internal yang baik agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan tercapai. Agar tujuan-tujuan yang terdapat pada pengendalian internal terlaksana, maka terdapat sebuah aktifitas sebagai bentuk pelaksanaannya. Aktifitas pengendaliannya sebagai berikut : adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktek sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. (Mulyadi, 2001)

Pengendalian yang baik salah satunya dengan adanya pengendalian yang mensyaratkan tidak ada satu pegawai pun yang diberi terlalu banyak tanggung jawab atas transaksi atau proses bisnis. Seorang pegawai apabila diberi dua fungsi masalah dapat timbul seperti melakukan dan menyamarkan penipuan (Romney:243).

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti di suatu objek yang berkaitan dengan penjualan. Peneliti memilih sebuah tempat yang beroperasi sebagai penyedia jasa angkutan dan penyeberangan yaitu PT. ASDP cabang Ketapang, Banyuwangi. Fokus penelitian terletak pada pengendalian internal

pada penjualan tiket di PT. ASDP cabang Ketapang. Pengendalian internal berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap kegiatan penjualan tiket penyeberangan agar tidak terjadi masalah tentang kolusi, korupsi maupun mark up harga jual.

Dengan adanya masalah tersebut, perlu diadakan pengevaluasian pada pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. ASDP cabang Ketapang Banyuwangi terhadap sistem penjualan tiket penyeberangan. Evaluasi adalah proses atau upaya penilaian dan pengukuran efektivitas dan evaluasi ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan untuk menentukan strategi apakah yang pantas digunakan. Jadi dengan dilakukannya evaluasi dapat diketahui apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dikembangkan terkait pengendalian internal penjualan tiket pada PT. ASDP cabang Ketapang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengambil judul skripsi yang berjudul “EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENJUALAN TIKET PENYEBERANGAN PADA PT. ASDP CABANG KETAPANG KABUPATEN BANYUWANGI”.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana penerapan pengendalian internal terhadap penjualan tiket pada PT. ASDP cabang Ketapang dalam mengantisipasi bentuk kecurangan?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui pengendalian internal atas penjualan tiket yang di terapkan pada PT ASDP cabang Ketapang.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktik.

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengendalian internal dan menambah kajian ilmu pengendalian internal untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian pada penjualan tiket PT. ASDP cabang Ketapang.

b) Manfaat Praktis

1. Untuk perusahaan di harapkan bisa memberikan masukan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengendalian internal bagi PT ASDP cabang Ketapang.
2. Bagi penulis akan menambah wawasan dan juga bisa mengetahui perbandingan antarateori yang di jelaskan oleh para ahli di buku dengan terapan pengendalian internal yang sebenarnya.
3. Untuk pihak umum juga akan memberikan tambahan pengetahuan dan bisa dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian yang membahas topik pengendalian internal di masa mendatang yang terdapat di skripsi ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisas, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk system tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Tujuan pengendalian internal berdasarkan definisi di atas adalah sebagai berikut :

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Berdasarkan tujuannya, system pengendalian internal tersebut dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administratif. Pengendalian internal akuntansi yang merupakan bagian dari system pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-

ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2001)

2.2 Komponen Pengendalian Internal

Menurut pandangan dari versi COSO, pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan (Wijaya, 2016). Berikut adalah komponen pengendalian internal menurut Romney (2016:231-250) :

1. Lingkungan Internal. Lingkungan internal merupakan fondasi dari seluruh elemen pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian memengaruhi cara organisasi menetapkan strategi dan tujuannya. Lingkungan internal yang lemah atau tidak efisien sering kali menghasilkan kerusakan dalam manajemen dan pengendalian resiko. Lingkungan internal mencakup filosofi manajemen, gaya pengoperasian dan selera resiko; komitmen terhadap integritas, nilai-nilai etis dan kompetensi; pengawasan pengendalian internal oleh dewan direksi; struktur organisasi; metode penetapan wewenang dan tanggungjawab; standar-standar sumber daya manusia yang menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten.
2. Penilaian resiko. Penilaian resiko merupakan proses mengidentifikasi dan menganalisis resiko untuk menentukan cara resiko-resiko seharusnya dikelola. Hal ini menyertai sebuah penilaian atas semua ancaman, termasuk bencana alam dan politis, kerusakan perangkat lunak dan kegagalan peralatan, tindakan yang tidak disengaja, serta kemungkinan tindakan yang disengaja seperti penipuan. Manajemen dapat merespon resiko dengan salah satu dari empat cara berikut : mengurangi dampak resiko dengan mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang

efektif, menerima kemungkinan dan dampak resiko, membagikan resiko kepada orang lain dengan asuransi pembelian, menghindari resiko dengan tidak melakukan aktifitas yang menciptakan resiko.

3. Aktivitas pengendalian. Aktifitas pengendalian merupakan kebijakan, prosedur, dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respons resiko dilakukan. Hal tersebut merupakan tanggungjawab manajemen untuk mengembangkan sebuah sistem yang aman dan dikendalikan dengan tepat. Pengendalian akan lebih efektif ketika dijalankan sejak sistem dibangun, daripada sesudah dibangun. Akibatnya manajer perlu melibatkan analis sistem, desainer, dan pengguna akhir ketika mendesain sistem pengendalian berbasis computer. Hal penting yang penting bahwa aktifitas pengendalian tetap berjalan selama musim liburan akhir tahun, karena jumlah penipuan computer yang tidak proporsional dan perampokan keamanan yang dilakukan pada waktu tersebut. Beberapa alasannya yaitu : liburan pegawai yang mengambil libur panjang, berarti orang yang mengurus took lebih sedikit; para pelajar libur sekolah dan mempunyai waktu lebih; dan para *hacker* yang budayanya berbeda meningkatkan serangan mereka.
4. Informasi dan komunikasi. Sistem informasi dan komunikasi haruslah memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan operasi perusahaan. Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, meringkas dan mengkomunikasikan informasi mengenai sebuah organisasi. Hal tersebut meliputi pemahaman cara transaksi dilakukan, data diperoleh, file diakses dan diperbarui, data diproses, dan informasi dilaporkan. Hal itu meliputi pemahaman pencatatan dan prosedur akuntansi, dokumen-dokumen pendukung, dan laporan keuangan. Hal-hal tersebut memberikan jejak audit yang

memungkinkan transaksi untuk ditelusuri secara bolak balik antara asalnya dan laporan keuangan.

5. Pengawasan. Sistem pengendalian internal yang dipilih atau dikembangkan harus diawasi secara berkelanjutan, dievaluasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan. Segala kekurangan harus dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan direksi. metode-metode dalam pengawasan diantaranya :

a. Menjalankan evaluasi pengendalian internal.

Efektifitas penegndalian internal diukur dengan menggunakan evaluasi formal atau evaluasi penilaian diri. Sebuah tim dapat dibentuk untuk melakukan evaluasi atau hal ini dapat dilakukan dengan pengauditan internal.

b. Implementasi pengawasan yang efektif

Pengawasan yang efektif melibatkan melatih dan mendampingi pegawai, mengawasi kinerja mereka, mengoreksi kesalahan dan mengawasi pegawai yang memiliki akses terhadap aset.

c. Menggunakan sistem akuntansi pertanggungjawaban

Sistem akuntansi pertanggungjawaban meliputi anggaran, kuota, jadwal, niaya standard an standar kualitas; perbandingan laporan kinerja actual dan yang direncanakan; dan prosedur untuk menyelidiki serta mengoreksi varians yang signifikan.

d. Mengawasi aktivitas sistem

Seluruh transaksi dan aktifitas sistem harus direkam di dalam sebuah log yang mengindikasikan siapa yang mengakses, data apa yang diakses, kapan dan dari perangkat online yang mana. Log-log tersebut harus ditinjau dengan sering dan digunakan untuk mengawasi aktifitas sistem, melacak masalah ke sumbernya, mengevaluasi produktifitas pegawai, mengendalikan biaya-biaya perusahaan, melawan serangan spionase dan hacking, serta mematuhi ketentuan-ketentuan hukum.

- e. Melacak perangkat lunak dan perangkat bergerak yang dibeli
Peningkatan jumlah perangkat bergerak harus dilacak dan diawasi karena kerugiannya dapat menunjukkan pengungkapan yang substansial. Barang-barang yang dilacak adalah perangkat, siapa yang memiliki, tugas apa yang mereka jalankan, fitur keamanan yang dipasang, dan perangkat lunak apa yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memelihara sistem dan keamanan jaringan yang memadai.
- f. Menjalankan audit berkala
Audit internal menilai ketreandalan serta integritas informasi dan operasi keuangan, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan menilai kepatuhan pegawai dengan kebijakan dan prosedur manajemen maupun perundangan dan peraturan yang berlaku. Fungsi audit internal harus independen dari fungsi akuntansi dan pengoperasian secara organisasi. Audit internal harus melapor kepada komite audit, bukan pengawas atau CFO.
- g. Memperkerjakan petugas keamanan computer dan *chief compliance officer*
Seorang *computer security officer* (CSO) bertugas atas keamanan sistem, independen dari fungsi sistem informasi dan melapor kepada *chief operating officer* (COO) atau CEO. Banyaknya tugas terkait SOX atau bentuk kepatuhan lainnya telah menuntun banyak perusahaan untuk mendelegasikan seluruh masalah kepatuhan kepada seorang *chief compliance officer* (CCO). Banyak perusahaan menggunakan konsultan computer dari luar atau tim dalam perusahaan untuk menguji dan mengevaluasi prosedur keamanan serta sistem komputer.

h. Menyewa spesialis forensic

Penyelidik forensic yang memiliki spesialisasi dalam kasus penipuan adalah kelompok yang tumbuh dengan cepat pada profesi akuntansi. Kehadiran mereka meningkat dikarenakan beberapa factor, terutama SOX, aturan-aturan akuntansi baru dan permintaan dewan direksi bahwa penyelidikan forensic merupakan bagian berkelanjutan dari pelaporan keuangan dan proses tata kelola perusahaan. Kebanyakan penyelidik forensic mendapat kepelatihan khusus dari FBI, IRS atau agen-agen penegak hukum lainnya.

i. Memasang perangkat lunak deteksi penipuan

Dengan menggunakan jaringan saraf, yang merupakan sistem komputasi yang meniru proses pembelajaran otak dengan menggunakan jaringan processor yang terhubung dengan menjalankan berbagai operasi secara serentak dan berinteraksi dengan dinamik.

j. Mengimplementasikan hotline penipuan

Hotline penipuan merupakan nomor telepon yang dapat dihubungi oleh para pegawai untuk melaporkan penipuan dan penyalahgunaan secara anonim. Orang-orang yang menyaksikan perilaku curang sering kali terbagi di antara dua perasaan yang bertentangan. Meskipun mereka ingin melindungi aset perusahaan dan melaporkan pelaku penipuan, mereka merasa tidak nyaman untuk melakukan pelaporan penipuan, sehingga yang sering terjadi adalah mereka tetap diam. Keengganan ini lebih kuat jika mereka takut para whistle blower yang diasingkan, dianiaya, atau mengalami bahaya pada karier mereka.

2.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Untuk menciptakan sebuah pengendalian internal yang baik di dalam perusahaan, maka terdapat empat unsur pokok yang harus dipenuhi anatar lain sebagai berikut (Mulyadi:2001) :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian dibagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggungjawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut : fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi akuntansi, fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas, fungsi kredit harus terpisah dari fungsi penjualan, transaksi penjualan harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi kredit, fungsi pengiriman, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi penjualan yang dilaksanakan secara lengkap oleh satu fungsi saja.
 - a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan (misalnya pembelian). Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Dengan adanya pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi-fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, catatan akuntansi yang diselenggarakan dapat

mencerminkan transaksi sesungguhnya yang dilaksanakan oleh unit organisasi yang memegang fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika misalnya fungsi penyimpanan disatukan dengan fungsi akuntansi, perangkapan fungsi ini akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya dan sebagai akibatnya, kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memeberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memeiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otoriasi terlaksananya transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Di lain pihak, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi. Berikut prinsip-prinsipnya :

- a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman.
 - b. Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi kredit dengan membubuhkan tanda tangan pada *credit copy*
 - c. Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap “sudah dikirim” pada *copy* surat order pengiriman.
 - d. Penetapan harga jual, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang, dan potongan penjualan berada di tangan Direktur Pemasaran dengan penerbitan surat keputusan mengenai hal tersebut.
 - e. Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan.
 - f. Pencatatan ke dalam kartu piutang dan kedalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda tangan pada dokumen sumber 9 faktur penjualan, bukti kas masuk dan memo kredit).
 - g. Pencatatan terjadinya piutang didasarkan pada faktur penjualan yang didukung dengan surat order pengiriman dan surat muat.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :
- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakaiannya dengan menggunakan nomor urut

- tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.
- b. Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan pihak lain, sehingga *internal check* terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, maka setiap unit organisasi akan melaksanakan praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
 - d. Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan di antara mereka dapat dihindari.
 - e. keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat lain, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkap oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara waktu.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang menjalankannya. Diantaranya empat unsur pokok pengendalian internal tersebut diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang

paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian internal yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif., meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian internal yang lain cukup kuat, namun jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, empat tujuan sistem pengendalian internal seperti yang telah diruaikan di atas tidak akan tercapai.

2.4 Evaluasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dikutip oleh Kresna Teta Wijaya (2016:12) evaluasi adalah proses atau upaya penilaian dan pengukuran efektivitas dan evaluasi ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan untuk menentukan strategi apakah yang pantas digunakan.

Evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Hal ini didukung dengan asal kata evaluasi itu sendiri Evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang memiliki arti penilaian atau penaksiran. Kata evaluasi biasanya digunakan untuk menilai sesuatu yang telah terjadi atau diberlakukan sebelumnya. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan tentang definisi evaluasi yaitu suatu penilaian terhadap suatu objek tertentu. (Idhofi, 2017)

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai dan mengukur dari suatu hal yang dapat memberikan informasi untuk penentuan keputusan.

2.5 Penjualan

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Berdasarkan pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.

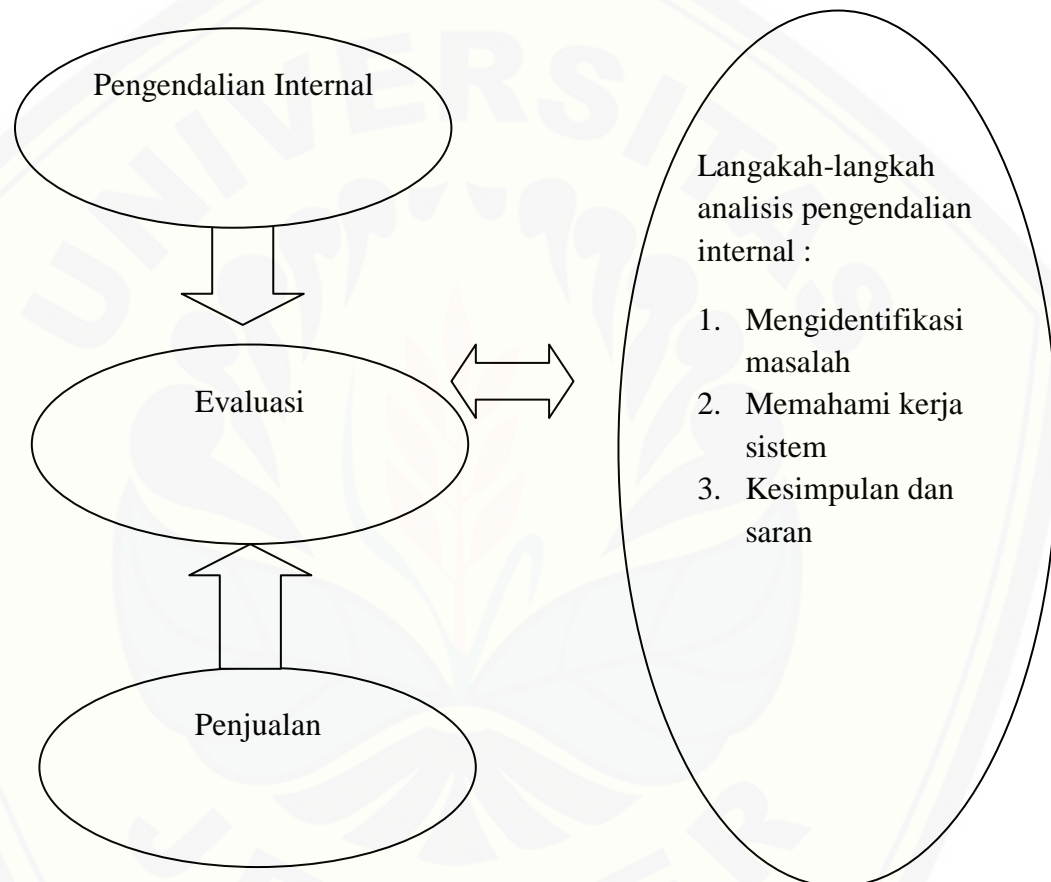
2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang penerapan sistem pengendalian internal pada penjualan. Penelitian pertama dilakukan oleh Saifi (2015), diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat kelemahan pada PT. ASTRA International, Tbk – Auto 2000 Malang berupa tidak adanya bagian piutang pada struktur organisasi, tidak ada pemeriksaan mendadak, dan tidak dilakukannya rotasi jabatan secara berkala.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Ipah Setya (2013), diperoleh hasil penelitian berupa secara keseluruhan struktur pengendalian internal penjualan pada PT. Mitra Wira Pratama Cabang Surabaya sudah memenuhi unsur pengendalian internal. Hal tersebut dapat dilihat dari sistem wewenang dan prosedur pencatatan penjualan dengan didukung oleh dokumen penjualan yang memadai dan berkaitan dengan praktek sehat dikatakan baik, dimana formulir berkaitan dengan penjualan sudah menggunakan nomor urut tercetak.

2.7 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikikiran teoritis yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan hasil sebuah teoritis seperti yang telah diuraikan diatas dan berikut gambar dari keangka pemikiran teoritis tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,, tindakan, dll., secara holistik, dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2016)

3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengendalian internal pada penjualan tiket penyeberangan yang di terapkan PT. ASDP Indonesia Ferry cabang Ketapang dan Penelitian ini bertempat di PT. ASDP cabang Ketapang yang beralamat di Jl. Gatot Subroto, Banyuwangi Jawa Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dengan cara mendokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data primer dengan data sekunder, berikut isi data-data tersebut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara pada informan dan dari hasil pengamatan langsung pada objek yang diteliti (Kresna, 2016). Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,2016). Data primer pada penelitian ini mengenai penerapan pengendalian internal pada penjualan tiket penyeberangan yang diterapkan oleh PT. ASDP cabang Ketapang kabupaten Banyuwangi, seperti pemisahan tugas dalam pelaksanaan penjualan tiket penyeberangan, sistem wewenang, praktik sehat dan pegawai yang kompeten.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil pencarian informasi dari buku-buku, dokumen atau catatan, tulisan-tulisan karya ilmiah dan berbagai media, arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer (wijaya, 2016). Data sekunder pada penelitian ini menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penjualan tiket penyeberangan pada PT ASDP cabang ketapang.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan pihak yang akan memberikan data yang akurat dan tepat, maka informan yang akan digunakan penelitian :

1. Karyawan bagian usaha
2. Petugas loket

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagai media untuk mengumpulkan data. Selanjutnya penjelasan mengenai metode wawancara, observasi dan dokumentasi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara : metode ini dilakukan pada karyawan bagian usaha dan petugas loket
2. Observasi : metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu pada PT. ASDP cabang Ketapang yang digunakan

untuk mendapatkan data yang akurat mengenai hal yang berkaitan dengan pengendalian internal penjualan tiket penyeberangan.

3. Dokumentasi : metode ini dilakukan dengan cara mendapatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada PT. ASDP cabang Ketapang dalam bentuk dokumen.

3.6 Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi (Moleong, 2016) :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat temuan dan keputusan-keputusan

Isu dasar dari hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketekunan. Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berketimbangan, maka dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali pada data yang telah diperoleh untuk menentukan apakah data itu benar atau salah. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
2. Triangulasi. Dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi waktu. Kredibilitas data pada penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data

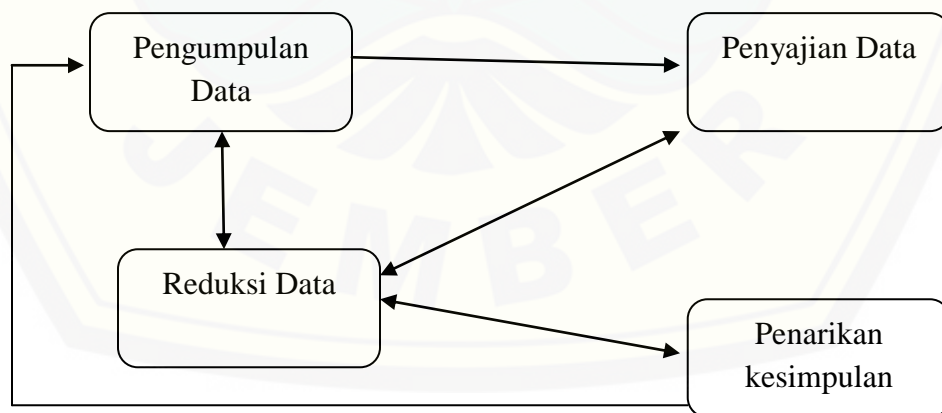
tabg dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3. Menggunakan bahan refrensi. Bahan refrensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah ditentukan oleh peneliti dari hasil data yang diperoleh dapat dipercaya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen tertulis milik PT. ASDP cabang ketapang.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan denganjalan bekerja dengan data, upaya yang dilakuka dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yabg dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (moleong, 2016)

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis data yang mengikuti konsep dari Miles dan Hurmen dalam Moleong (2016), yaitu dengan reduksi data, penyadjian data, penarikan kesimpulan. Berikut gambar langkah-langkah nalisis tersebut :



Sumber : teori miles dan hubermen, Moleong (2016)

Gambar 3.1 metode Analisis Data

Berikut adalah tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yang sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan huberman :

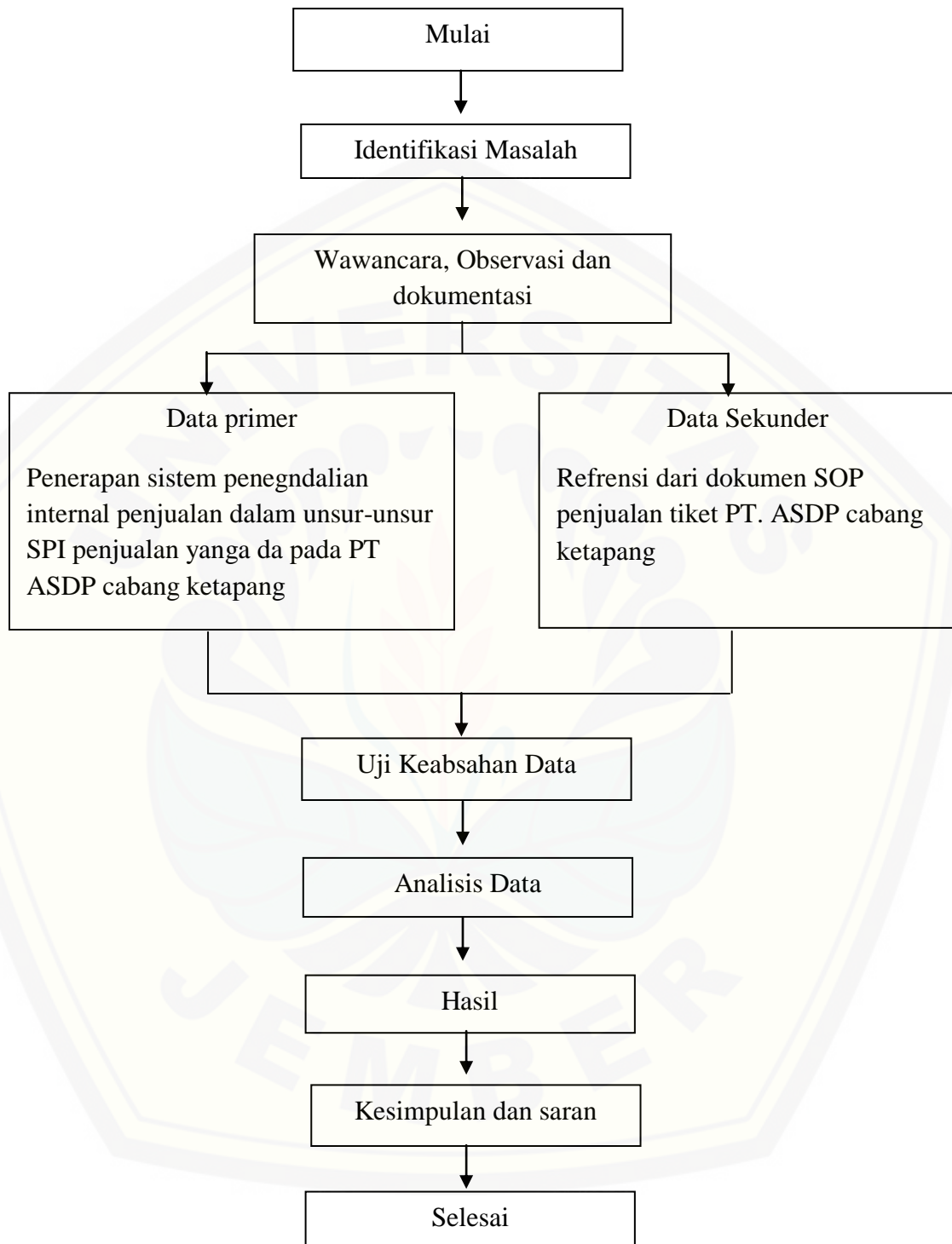
1. pengumpulan data, yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dilapangan.
2. Reduksi data, adalah bentuk analisis yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil untuk mengambil suatu keputusan.
3. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau agan.
4. Penarikan kesimpulan, adalah setelah data disajikan dan diperoleh hasil analisis, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi dan hasil dari analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau sebuah keputusan yang didasarkan dari reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Berdasarkan dari keempat unsur tersebut, proses pertama pada penelitian adalah melakukan penelitian di lapangan dengan cara wawancara maupun observasi kepada pihak terkait di perusahaan penyeberangan PT. ASDP cabang Ketapang seperti karyawan bagian usaha dan petugas loket. Dari proses tersebut peneliti sudah memperoleh data yang tidak semuanya dibutuhkan, jadi akan dilakukan proses tahap ke dua berupa tahap reduksi data pada data yang telah didapat dengan cara menyeleksi data yang diperlukan dengan memisahkan data yang tidak diperlukan. Selanjutnya proses ketiga adalah penyajian data. Lalu setelah data tersaji, maka langkah selanjutnya melakukan suatu keputusan atau penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan.

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memecahkan masalah penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, maka kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut :





Gambar 3.2 Kerangka pemecahan Masalah

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

- a. Untuk potensi kecurangan dalam pemberian akses bagi pihak kerabat dekat maupun keluarga tidak akan terjadi. Karena dalam pengendalian terhadap penjualan tiket terdapat proses *rekonsile* antara Petugas Locket dengan bagian Keuangan. Jika memang petugas loket memberikan tiket gratis kepada kerabat, maka akan terjadi selisih jumlah anatar tiket yang terjual dengan uang diterima. Ketika terjadi selisih, Petugas Locket wajib menggantinya.
- b. Bentuk kecurangan *lapping* yang merupakan pemanipulasian catatan dapat terhindar karena adanya proses *cross check* lebih dari satu fungsi terhadap laporan hasil penjualan tiket.
- c. Adanya pemberitahuan untuk pembayaran dengan uang pas pada saat akan memasuki loket dan sudah tertulis harus menggunakan uang pas di formulir pengisian data kendaraan penumpang untuk menghindari kecurangan dalam bentuk tidak memberikan kembalian oleh petugas loket.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- a. penelitian terbatas hanya pada data dokumen dan wawancara pengendalian internal milik PT. ASDP cabang Ketapang.

- b. pengendalian internal penjualan masih menggunakan pengendalian internal penjualan secara manual.

5.3 Saran

Saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengendalian internal penjualan e-ticketing sebaiknya melakukan pengumpulan data secara grounded research. Jadi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas tentang pengendalian internal penjualan e-ticketing.
- b. Di sarankan peneliti selanjutnya mengkaji penelitian pengendalian internal penjualan berbasis EDP.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Bagian Usaha

Nama : Ibu Yohana

- 1 Siapa saja yang terlibat dalam penjualan tiket pada PT. ASDP cabang ketapang ?
- 2 Siapakah pihak yang membuat pemisahan tugas tersebut?
- 3 Siapakah yang mengotorisasi penetapan harga?
- 4 Bagaimana cara perusahaan menyelesaikan pegawainya?
- 5 Adakah proses penyerahan uang penjualan tiket kepada bank pada hari itu juga?
- 6 Adakah pengendalian kemungkinan terjadinya mark up harga yang dilakukan oleh petugas loket kendaraan roda 2 ? misal memberikan alasan palsu kepada pengguna jasa bahwa tidak ada kembalian, jadi pengguna jasa merasa ingin cepat naik kapal dari pada mengantri lagi menunggu kapal.
- 7 berapa kapal yang berlayar per hari ?

Informan : Staf Petugas Locket

Nama : Bapak Wagiyanto

1. Berapa tiket yang harus dijual perhari pada locket ?
2. Bagaimana jika pada hari itu juga tiket tidak habis ?
3. Siapa yang menentukan penjualan tiket per hari ?
4. Apa yang anda lakukan ketika tidak memiliki persediaan uang kembalian ?
5. Berapa harga tiket yang dijual pada locket golongan yang anda ketahui?
6. Apa yang anda lakukan ketika menghadapi situasi antrian panjang di locket?

Lampiran II**Informan : Bagian Usaha****HASIL WAWANCARA**

1. Yang terlibat itu dari Gedung Sentral ada Petugas Administrator Tiket dan Petugas Stok Tiket, selanjutnya bagian penjualan tiket oleh petugas loket, lalu yang mengecek keuangan bagian keuangan.
2. Itu kebijakan dari pusat. Tentunya dari Direktur Utama, pemisahannya ada di SOP.
3. Sama juga. Dirut yang membuat penetapan harga
4. Tergantung lowongannya apa yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan. Missal butuh akuntansi ya cari yang jurursan akuntansi, kalau butuh teknik mesin ya cari yang teknik mesin. Saya kemarin sih waktu tes di Jakarta melewati tes pengetahuan umum, tes kepribadian juga tes sesuai jurusannya masing-masing. Nantinya yang lulus dipisah-pisah sesuai kebutuhan cabang PT. ASDP
5. Ada, nantinya setiap pagi bagian collector menyerahkan brankas ke pihak bank.
6. Sebelum masuk loket sudah dingatkan lewat speaker bahwa imbauan menggunakan uang pas. Juga ada polisi yang berjaga juga mengingatkan untuk menggunakan uang pas pada saat pembayaran d loket.
7. Biasanya antara 7 sampai 8 kapal yang beroperasi

Informan : Petugas Locket

HASIL WAWANCARA

1. Kalau sepeda motor kisaran 800 perhari, selain itu setahu saya mobil kisaran 400 tiket. untuk pick up shift siang kisaran 200 tiket dan shift malam kisaran 500 tiket. kalau kendaraan gede seperti truk kisaran 500 tiket.
2. Tidak apa-apa, nanti sisanya dikembalikan waktu penyerahan laporan penjualan dan uang hasil penjualan ke adiministartor tiket
3. Pihak General manajer
4. Saya tukarkan uang dahulu ke bagian keuangan lalu kembali lagi ke loket
5. Golongan 1 itu Rp 7.500, golongan 2 itu Rp 24.000 dan motor gede Rp 35.000, mobil Rp 150.000 sisanya yang membawa muatan dihitung volumenya
6. Sediakan uang kembalian yang lebih agar tidak bolak balik kantor ke loket. Tapi dapat dikendalikan oleh pihak luar perusahaan yang dipekerjakan untuk menjual tiket di daerah watu dodol, jadi waktu diketapang tinggal masuk saja untuk mengurangi kemacetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Idhofi, Vicky Roh (2017) *yang berjudul* “Evaluasi Sistem pengendalian Internal Penerimaan Kas Dari Jasa Pemeriksaan Kesehatan dan Penjualan Tunai pada Apotek Kimia Farma 307 Banyuwangi. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, univeristas Jember.
- Manopo, Ranita Margaretha (2013) *yang berjudul* “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. SINAR GALESONG PRIMA Cabang MANADO”. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.
- Mulyadi (2001). *Sistem Akuntansi*, (Edisi 3). Salemba Empat
- Muhammad, Saifi (2015) *yang berjudul* “EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM AKUNATSNI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS (Studi pada PT. ASTRA INTERNATIONAL., TBK – AUTO 2000 MALANG)”. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawaijaya.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Romney, B.M.. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 13). Jakarta : Salemba empat.
- Setya, Ipah (2013) *yang berjudul* “Evaluasi Struktur Pengendalian Internal Terhadap Sistem Penjualan”. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Wijaya, kresan Teta (2016) *yang berjudul* “Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal Persediaan pada Cooffee Shop Barlin House jember”. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

